

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang masuk dalam jalur cincin api pasifik, mulai dari Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Papua. Terdapat kurang lebih 400 gunung, sekitar 130 gunung yang masih aktif. Masing-masing gunung memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan juga menyimpan potensi wisata alam karena memiliki keindahan dan kekayaan alam. Akan tetapi pada masa pandemi ini, banyak wisata alam yang ditutup. Salah satunya wisata pendakian gunung, salah satunya terjadi di gunung Arjuno. Pada tahun 2020, Kepala Taman Hutan Raya Raden Soerjo, Ahmad Wahyudi, membatasi kuota pendakian gunung Arjuno sebanyak 500 orang (news.detik.com, diakses tanggal 15/09.2021). Kemenparekraf sudah berupaya menyiapkan untuk meningkatkan kompetensi pada era *new normal* di wisata alam, salah satunya pelatihan instruktur pemandu wisata gunung. Program pelatihan yang akan dilaksanakan antara lain menyusun program pelatihan, desain media pembelajaran, penyajian materi pelatihan, dan melakukan pelatihan secara tatap muka. Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Kemenparekraf, Wisnu Bawa Tarunajaya, meyakini bahwa sektor pariwisata akan booming, khususnya yang berbasis alam. (travel.tempo.co, diakses tanggal 15/09/2021).

Gunung Arjuno memiliki ketinggian 3.399 mdpl dengan puncaknya yang dikenal puncak Ogal Agil. Terdapat situs-situs peninggalan Kerajaan Majapahit dan Singosari, antara lain petilasan Eyang Antaboga, Eyang Abiyasa, Eyang Sakri, Eyang Semar, Eyang Sri Makutharama dan petilasan Sepilar. Ada beberapa fenomena yang terjadi di Gunung Arjuno, salah satunya hilangnya pendaki bernama Faiqus Syamsi pada tahun 2018. Jasadnya ditemukan telah menjadi tulang belulang setelah 100 hari. Salah satu faktor terjadinya insiden itu dikarenakan kurang adanya penunjuk jalan baik orang maupun media yang bisa dibawa ketika disana (jakarta.tribunnews.com, diakses tanggal 15.09.2021). Kemudian pengalaman mendaki Ferly Safira dan Kevin Haikal di gunung Arjuno hingga tersesat selama 9 jam (jawapos.com, diakses tanggal 15/09/2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dibutuhkan suatu media yang baru untuk memberikan informasi kepada para pendaki tentang karakteristik Gunung Arjuno, peta jalur

pendakian, dan peraturan apa saja yang harus dipatuhi oleh para pendaki. Oleh sebab itu peneliti akan merancang buku panduan pendakian gunung Arjuno via Tambaksari sebagai sarana media informasi untuk para pendaki gunung Arjuno via Tambaksari. Dengan ini maka para pendaki bisa mendapatkan informasi lebih banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga pos di pendakian tersebut, saat ini para pendaki yang hendak mendaki gunung Arjuno via Tambaksari hanya diberikan selebaran peta (Talis,2021). Pemilihan buku sebagai media informasinya dikarenakan berdasarkan hasil kuisisioner sebanyak 96% dari total 25 responden setuju dengan adanya media buku panduan dan juga 60% responden memilih buku panduan dibanding orang yang menjadi pemandu dan buku panduan beserta orang yang menjadi pemandu. Buku ini berukuran A5 yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga bisa dibawa melalui *slingbag* ataupun *daypack*. Buku ini berisi tentang panduan untuk pra-pendakian, pendakian, pasca pendakian, dan juga informasi beberapa situs peninggalan pada saat perjalanan pendakian.



Gambar 1.1.Data hasil kuisisioner dan wawancara
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sebastian, Nala, dan Cahyadi ditahun 2015 dengan judul perancangan media komunikasi visual panduan awal mendaki bagi pendaki pemula. Akan tetapi, perancangan yang dibuat terfokus pada pendakian gunung secara umum. Hal ini lumayan berbeda karena karakteristik setiap gunung berbeda-beda, salah satunya adalah medannya. Dengan ini perancangan ini akan fokus pada gunung Arjuno agar para pendaki gunung Arjuno bisa mendapat informasi pendakian gunung tersebut. Beberapa informasi yang

bisa didapatkan antara lain peta jalur pendakian, SOP pendakian, larangan-larangan, fakta-fakta situs peninggalan dan juga mitos yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Menurut hasil kuisisioner, 60% pendaki merasa sumber informasi pendakian yang didapatkan dari media yang mereka gunakan kurang lengkap.
2. Menurut hasil kuisisioner, 96% pendaki setuju akan perlunya media buku panduan untuk memandu pendakian mereka.
3. Petugas pos di tambaksari, Bapak Talis, setuju dan mendukung jika ada media yang dirancang untuk pendakian (berdasarkan dari wawancara pada tanggal 19/09/2021)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku panduan pendakian Gunung Arjuno via Tambaksari sebagai media yang efektif dan informatif ?

1.4 Batasan Masalah

Perancangan ini memiliki batasan masalah yang diantaranya :

- 1 Merancang buku panduan pendakian gunung Arjuno via Tambaksari. Meliputi geografis, larangan-larangan, dan informasi situs peninggalan situs sejarah yang ada saat pendakian.
2. Target audien pendaki gunung Arjuno via Tambaksari
3. Media pendukungnya seperti mug, topi, stiker, ganci.

1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan yang diantaranya sebagai berikut :

1. Memberi informasi untuk pendaki gunung Arjuno via Tambaksari.
2. Menyajikan informasi terkait pendakian dan juga situs peninggalan di gunung Arjuno via Tambaksari dengan menarik.
3. Menciptakan media yang tepat agar informasi yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi mengenai pendakian gunung Arjuno via Tambaksari.

1.6 Manfaat Perancangan

Melalui perancangan ini, diharapkan memiliki beberapa pencapaian seperti :

1. Untuk memberi informasi untuk pendaki gunung Arjuno via Tambaksari
2. Untuk menambah wawasan para pendaki dan mencegah terjadinya insiden hilang orang dan tersesat saat pendakian di gunung Arjuno via Tambaksari
3. Untuk menciptakan media yang efektif, informatif dan menarik dalam menyampaikan informasi mengenai pendakian gunung Arjuno via Tambaksari.